

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Pasar modal merupakan sebuah tempat bagi perusahaan yang membutuhkan dana serta menawarkan surat berharga dengan cara *listing* terlebih dahulu terhadap badan otoritas di pasar modal sebagai emiten (Nurfadillah, 2011). Surat berharga yang sangat populer diperjualbelikan di pasar modal adalah pergerakan naik turunnya harga saham (*volatilitas*).

Pasar modal juga melihat keuntungan investasi yang dipengaruhi oleh perkembangan harga saham dan kinerja perusahaan melalui penggunaan laporan keuangan yang sudah dianalisis di publikasikan ke Bursa Efek Indonesia (BEI) termasuk perusahaan perbankan. Dengan baik buruknya laporan keuangan yang diperoleh dari kinerja keuangan perusahaan dapat dijadikan tolak ukur untuk mendapatkan investor dalam menginvestasi saham perusahaan.

Harga Saham menunjukkan prestasi emiten yang artinya saham menjadi salah satu alternatif investasi di pasar modal yang paling banyak digunakan oleh para investor karena keuntungan yang diperoleh lebih besar dan dana yang dibutuhkan investor untuk melakukan investasi tidak begitu besar jika dibandingkan dengan obligasi.

*Return On Asset (ROA)* merupakan keuntungan hasil yang diterima oleh investor atas investasi yang dilakukan, oleh karena itu ROA yang tinggi akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan karena dianggap perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba yang tinggi.

*Debt to Equity Ratio (DER)* digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.

*Earning Per Share (EPS)* menggambarkan jumlah keuntungan

yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa dan prospek EPS perusahaan dimasa mendatang.

Jadi, ROA yang meningkat berpengaruh negatif secara signifikan untuk naiknya harga saham, DER berpengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham, dan EPS berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham. ROA, DER, dan EPS berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan judul : “**Pengaruh Return On Assets (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019**”.

No	Emiten	Tahun	ROA (Return On Assets)	DER (Debt to Equity Ratio)	EPS (Earning Per Share)	Harga Saham
1	BNLI (Bank Permata Tbk)	2015	0,13	8,71	21	945
		2016	3,91	7,58	368	555
		2017	0,52	5,89	29	625
		2018	0,58	5,80	32	625
		2019	0,92	5,71	54	595
2	BSIM (Bank Sinar Mas Tbk)	2015	0,66	6,59	13,15	394
		2016	1,18	5,96	25,60	870
		2017	1,04	5,27	20,81	880
		2018	0,16	4,84	3,28	550
		2019	0,01	4,34	0,43	545
3	BNII (Bank Maybank Indonesia)	2015	0,72	9,0	17	171
		2016	11,8	7,64	28,55	340
		2017	1,07	7,33	27	264
		2018	1,27	6,07	30	206
		2019	1,13	5,33	24,18	246

Berdasarkan tabel diatas *Return On Assets (ROA)* untuk PT Bank Permata Tbk pada tahun 2015 sebesar 0,13 yang mengalami peningkatan pada tahun 2016 menjadi 3,91 yang tidak diikuti oleh Harga Saham yang justru mengalami penurunan dari 945 menjadi 555. Menurut Riyan (2020) bahwa *Return On Assets (ROA)* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Artinya semakin besar ROA perusahaan, maka dapat meningkatkan Harga Saham yang beredar.

Jumlah *Debt To Equity Ratio (DER)* pada PT Sinar Mas Tbk pada tahun 2017 sebesar 5,27 yang mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi 4,84 yang diikuti Harga Saham yang juga mengalami penurunan dari 880 menjadi 550. Menurut Riyan (2020) bahwa *Debt To Equity Ratio (DER)* mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham. Artinya semakin tinggi DER maka akan diikuti kenaikan Harga Saham perusahaan yang bersangkutan.

Total Earning Per Share (EPS) pada PT Bank Maybank Indonesia Tbk pada tahun 2017 sebesar 27 yang mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi 30 yang tidak diikuti oleh Harga Saham yang justru mengalami penurunan dari 264 menjadi 206. Menurut Riyan (2020) bahwa *Earning Per Share* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini menggambarkan bahwa semakin tinggi *Earning Per Share (EPS)* yang diberikan perusahaan maka semakin tinggi Harga Saham yang dimiliki perusahaan yang bersangkutan.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Sesuai fenomena yang ada dilatar belakang, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah

1. Peningkatan *Return On Assets (ROA)* tidak selalu diikuti oleh peningkatan Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019

2. Penurunan *Debt To Equity (DER)* tidak selalu diikuti oleh peningkatan Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019
3. Peningkatan *Earning Per Share (EPS)* tidak selalu diikuti oleh peningkatan Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019
4. Peningkatan *Return On Assets (ROA)*, penurunan *Debt To Equity Ratio (DER)*, dan peningkatan *Earning Per Share (EPS)* tidak selalu diikuti oleh kenaikan dan penurunan Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *Return On Assets (ROA)* berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019?
2. Bagaimana *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019?
3. Bagaimana *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019?
4. Bagaimana *Return On Assets (ROA)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, dan *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019?

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1.4. Pengertian *Return On Assets (ROA)***

Menurut Fahmi (2012:98), Pengertian return on assets sering juga disebut sebagai *return on investment*, karena *Return On Assets (ROA)* ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempakan.

#### **1.4.1 Indikator *Return On Assets (ROA)***

Menurut Brigham & Houston (2010: 148)

$$\text{Rumus: } \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

#### **1.5. Pengertian *Debt To Equity Ratio (DER)***

Menurut Fahmi (2012:128), *Debt To Equity Ratio* sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor

##### **1.5.1 Indikator *Debt to Equity Ratio (DER)***

Menurut Desmond Wira ,2015 : 92)

$$\text{Rumus : } \text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (debt)}}{\text{Ekuitas (equity)}}$$

#### **1.6. Pengertian *Earning Per Share (EPS)***

Menurut Irham Fahmi (2012:96), *Earning Per Share (EPS)* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

##### **1.6.1 Indikator *Earning Per Share (EPS)***

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:374)

---